



## UPAYA PENGENDALIAN DAMPAK NEGATIF LITERASI DIGITAL BAGI SISWA SEKOLAH DASAR

Ima Wahyu Putri Utami<sup>1),\*</sup> Frendy Aru Fantiro<sup>2)</sup>, Nor Hazlina Fazlyn<sup>3)</sup>

<sup>1,2,3)</sup> PGSD, Universitas Muhammadiyah Malang

\*Corresponding author E-mail: [imawahyu@umm.ac.id](mailto:imawahyu@umm.ac.id)

### Abstrak

#### Kata Kunci:

literasi digital, siswa SD, dampak negatif, pengendalian.

Di era digital ini, siswa Sekolah Dasar (SD) semakin mudah terpapar informasi dan teknologi digital. Hal ini memiliki dampak positif dan negatif. Dampak positifnya, siswa dapat belajar banyak hal dan mengakses informasi dengan mudah. Namun, dampak negatifnya juga perlu diwaspadai, seperti cyberbullying, konten negatif, dan kecanduan internet. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya pengendalian dampak negatif literasi digital bagi siswa SD. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membahas upaya pengendalian dampak negatif literasi digital bagi siswa SD. Metode dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini yaitu Kepala sekolah, guru dan seluruh siswa SDN Gadingkulon 2 Teknik pengumpulan data melalui tes, wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data melalui reduksi data, menyajikan data, mengambil dan verifikasi data menjadi laporan. Berdasarkan hasil studi literatur, terdapat beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk mengendalikan dampak negatif literasi digital bagi siswa SDN Gadingkulon 2, antara lain: (1) Pendidikan literasi digital: Memberikan pendidikan literasi digital kepada siswa SDN Gadingkulon 2 untuk membantu mereka memahami cara menggunakan internet dengan aman dan bertanggung jawab, (2) Pemantauan orang tua: Orang tua perlu memantau aktivitas online anak-anak mereka dan membatasi waktu penggunaan internet, (3) Filter konten: Menggunakan filter konten untuk memblokir akses ke konten negatif, (4) Peraturan sekolah: Membuat peraturan sekolah tentang penggunaan internet dan media sosial, (5) Keterlibatan komunitas: Melibatkan komunitas dalam upaya pengendalian dampak negatif literasi digital. Pengendalian dampak negatif literasi digital bagi siswa SDN Gadingkulon 2 merupakan tanggung jawab bersama. Perlu dilakukan upaya kolaboratif dari berbagai pihak, seperti sekolah, orang tua, dan komunitas.

### Abstract:

#### Keyword:

digital literacy, primary school students, negative impact, control.

In this digital era, elementary school students are increasingly exposed to digital information and technology. This has both positive and negative impacts. The positive impact is that students can learn many things and access information easily. However, the negative impacts also need to be watched out for, such as cyberbullying, negative content, and internet addiction. Therefore, it is necessary to control the negative impact of digital literacy for elementary school students. The purpose of this study is to discuss efforts to control the negative impact of digital literacy for elementary school students. The subject of this research is the principal, teachers and all students of SDN Gadingkulon 2. Data collection techniques through tests, interviews, observation and documentation. Data analysis through data reduction, presenting data, retrieving and verifying data into reports. Based on the results of the literature study, there are several efforts that can be made to control the negative impact of digital literacy for students of SDN Gadingkulon 2, including: (1) Digital literacy education: Provide digital literacy education to students of SDN Gadingkulon 2 to help them understand how to use the internet safely and responsibly, (2) Parental

---

monitoring: Parents need to monitor their children's online activities and limit the time they use the internet, (3) Content filters: Using content filters to block access to negative content, (4) School regulations: Creating school regulations on internet and social media usage, (5) Community involvement: Involving the community in efforts to control the negative impact of digital literacy. Controlling the negative impact of digital literacy for students at SDN Gadingkulon 2 is a shared responsibility. Collaborative efforts need to be made from various parties, such as schools, parents and communities.

---

## **Pendahuluan**

Di era digital yang berkembang pesat ini, siswa Sekolah Dasar (SD) semakin mudah terpapar informasi dan teknologi digital. Hal ini memiliki dampak positif, seperti kemudahan akses informasi dan pembelajaran. Namun, di sisi lain, literasi digital yang rendah dapat membawa dampak negatif bagi siswa SD, seperti cyberbullying, konten negatif, dan kecanduan internet. Satu dari enam literasi dasar yang harus dikuasai siswa saat ini adalah literasi digital. Pencanangan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang sudah dijalankan pemerintah dan penerapan literasi digital di Sekolah Dasar (SD) terkait erat. Secara umum, pencanangan gerakan literasi sekolah adalah hasil dari refleksi terhadap evaluasi pencapaian melek literasi rata-rata penduduk Indonesia melalui tes PISA, yang ternyata masih belum mencapai hasil yang diharapkan. Dibandingkan dengan negara-negara anggota ASEAN, hasil tes membaca siswa Indonesia masih masuk dalam kategori rendah. Hasil ujian Program Penilaian Siswa Internasional (PISA), yang dilakukan setiap tiga tahun sekali, dapat menunjukkan hal itu (Pendidikan, 2017).

Pandangan Martin 2008, Literasi digital juga berarti penggunaan teknologi untuk menemukan, menggunakan, dan menyebarluaskan informasi di dunia digital. Kemampuan untuk memahami, menganalisis, menilai, mengatur, dan mengevaluasi informasi yang dihasilkan oleh teknologi ini memungkinkan orang untuk berkomunikasi, bekerja lebih efisien, dan menjadi lebih produktif, terutama dengan orang-orang yang memiliki keterkaitan digital (Yulisnawati, 2021). (dkk, Suyono, 2017) mendefinisikan literasi digital sebagai kemampuan untuk melakukan kegiatan membaca, berpikir, dan menulis dengan tujuan meningkatkan kemampuan untuk memahami informasi secara kritis, kreatif, dan reflektif. Namun, Douglas A.J. Belshaw, dalam tesisnya, "Apa itu Literasi Digital?" Menurut (2011), delapan komponen penting untuk literasi digital adalah sebagai berikut: 1. Kultural, yaitu memahami berbagai konteks yang ada di dunia digital pengguna; 2. Kognitif, yaitu memikirkan bagaimana menilai konten; 3. Konstruktif, artinya membuat sesuatu yang ahli dan aktual; 4. Komunikatif, artinya memahami bagaimana komunikasi dan jejaring berfungsi di dunia digital; 5. Kepercayaan diri yang bertanggung

jawab; 6. Kreatif, artinya menemukan cara baru untuk melakukan sesuatu; 7. Kritis dalam menyikapi konten; dan 8. Bertanggung jawab sosial.

Setelah kita memahami definisi literasi digital di atas, kita pasti sudah tahu tujuan literasi digital. Tujuannya adalah sebagai berikut: 1. Menumbuhkan dan mengembangkan budaya yang sehat untuk menggunakan teknologi, 2. Menumbuhkan dan mengembangkan budaya membaca dan rasa ingin tahu melalui teknologi, 3. Meningkatkan pengetahuan secara cepat dan update dengan membaca berbagai informasi di media digital, 4. Meningkatkan pemahaman seseorang tentang inti sari berita online, 5. Meningkatkan informasi dengan cepat dan mudah, 6. Memberikan penilaian kritis pada karya tulis seseorang di media online, 7. Meningkatkan nilai kepribadian dengan membaca berita online.

Selain beberapa tujuan yang dijabarkan diatas, adapun manfaat dari literasi digital sebagai berikut: 1. Menghemat waktu. Waktu akan lebih berharga karena dalam usaha pencarian dan menemukan informasi itu menjadi lebih mudah. Dalam beberapa kasus pelayanan online juga akan menghemat waktu yang digunakan karena tidak harus mengunjungi langsung ke tempat layanannya. 2. Belajar lebih cepat. Pada kasus ini misalnya seorang pelajar yang harus mencari definisi atau istilah kata-kata penting misalnya di glosarium. Dibandingkan dengan mencari referensi yang berbentuk cetak, maka akan lebih cepat dengan memanfaatkan sebuah aplikasi khusus glosarium yang berisi istilah-istilah penting. 3. Menghemat uang. Saat ini banyak aplikasi khusus yang berisi tentang perbandingan diskon sebuah produk. Bagi seseorang yang bisa memanfaatkan aplikasi tersebut, maka ini bisa menghemat pengeluaran ketika akan melakukan pembelian online di internet. 4. Membuat lebih aman. Sumber informasi yang tersedia dan bernilai di internet jumlahnya sangat banyak. Ini bisa menjadi referensi ketika mengetahui dengan tepat sesuai kebutuhannya. Sebagai contoh ketika seseorang akan pergi ke luar negeri, maka akan merasa aman apabila membaca berbagai macam informasi khusus tentang negara yang akan dikunjungi itu. 5. Selalu memperoleh informasi terkini. Kehadiran apps semakin terpercaya akan membuat seseorang akan selalu memperoleh informasi baru. 6. Selalu terhubung. Mampu menggunakan beberapa aplikasi yang dikhususkan untuk proses komunikasi, maka akan membuat orang akan selalu terhubung. Dalam hal-hal yang bersifat penting dan mendesak, maka ini akan memberikan manfaat tersendiri. 7. Membuat keputusan yang lebih baik. Literasi digital membuat individu dapat membuat keputusan yang lebih baik karena ia memungkinkan mampu untuk mencari informasi, mempelajari, menganalisis dan membandingkannya kapan saja. Jika Individu mampu membuat keputusan hingga bertindak, maka sebenarnya ia telah memperoleh informasi yang bernilai. Secara umum, informasi dipandang bernilai jika informasi tersebut mempengaruhi penerima untuk membuat keputusan untuk bertindak. 8. Dapat membuat anda bekerja. Kebanyakan pekerjaan saat ini membutuhkan beberapa bentuk keterampilan komputer. Dengan

literasi digital, maka ini dapat membantu pekerjaan sehari-hari terutama yang berkaitan dengan pemanfaatan komputer misalnya penggunaan Microsoft Word, Power Point atau bahkan aplikasi manajemen dokumen ilmiah seperti Mendelay dan Zetero. 9. Mempengaruhi dunia. Di internet tersedia tulisan-tulisan yang dapat mempengaruhi pemikiran para pembacanya. Dengan penyebaran tulisan melalui media yang tepat akan memberikan kontribusi terhadap perkembangan dan perubahan dinamika kehidupan sosial.

Berbagai pendapat ahli tentang literasi digital di atas menunjukkan bahwa literasi digital sangat penting bagi siswa di sekolah dari tingkat bawah hingga tingkat lanjutan. Ini menunjukkan bahwa, khususnya untuk siswa di Sekolah Dasar (SD), literasi digital sangat penting. Ini lebih penting karena siswa di tingkat SD memiliki kapasitas yang lebih besar untuk menyerap pelajaran. Oleh sebab itu perlu adanya upaya pengendalian dampak negatif dari pelaksanaan literasi digital. Sehingga peneliti tertarik untuk membahas Upaya Pengendalian Dampak Negati Literasi Digital Bagi Siswa Sekolah Dasar.

## **Metode**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan kondisi masa lalu, atau kondisi saat ini, sehingga dikategorikan sebagai penelitian deskriptif. Penelitian mengacu pada proses pengumpulan data dan elemen pendukung objek penelitian (Arikunto, 2010). Penelitian deskriptif kualitatif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk menjawab masalah dengan memberikan atau menjelaskan keadaan atau fenomena saat ini. Menurut Bogdan dan Biklen dalam (Sugiyono, 2013) metode penelitian kualitatif deskriptif melibatkan pengumpulan data dalam bentuk gambar atau kata-kata daripada menekankan pada angka. Setelah dianalisis, data ini kemudian dideskripsikan sehingga orang lain dapat memahaminya dengan mudah. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan, menguraikan, dan menafsirkan kondisi saat ini yang relevan terkait Upaya Pengendalian Dampak Negati Literasi Digital Bagi Siswa Sekolah Dasar.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **1. Pelaksanaan literasi digital di SDN Gadingkulon 2**

Pada tanggal 27 Agustus 2022, dilakukan sharing dengan guru berkaitan dengan literasi digital. Kegiatan tersebut diikuti oleh delapan guru. Meskipun SDN Gadingkulon 2 terletak di pinggiran kabupaten Malang, semua guru sangat termotivasi untuk maju. Guru berusaha semaksimal mungkin untuk memberikan pembelajaran dan pendidikan terbaik bagi siswanya. Dengan workshop

ini, guru belajar bahwa literasi bukan hanya membaca. Itu juga terkait dengan kehidupan sehari-hari siswa. Dengan demikian, siswa dapat memperoleh pengetahuan melalui lingkungan sekitar mereka, yang membuatnya lebih melekat. Gambar berikut menunjukkan kegiatan sharing literasi dengan guru.



**Gambar 1. Sharing Literasi Digital dengan Guru.**

Dalam kegiatan sharing ini didapat bahwa literasi digital penting di sekolah dasar. Dengan literasi digital ini siswa akan lebih siap menghadapi tantangan dan peluang di masa depan yang semakin didominasi oleh teknologi. Di sekolah dasar literasi digital juga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan teknologi, guru dapat memperkaya proses pembelajaran dan membuat pembelajaran lebih interaktif dan menyenangkan. Selain itu literasi digital juga membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif.

Beberapa upaya yang telah dilakukan oleh SDN Gadingkulon 2 Kabupaten Malang diantaranya:

a. Integrasi teknologi dalam pembelajaran

Dalam pembelajaran di SDN Gadingkulon 2 Kabupaten Malang guru telah menggunakan perangkat komputer dalam pembelajaran. Selain itu juga telah memanfaatkan berbagai aplikasi edukasi.

b. Pelatihan guru

Berbagai pelatihan telah dilakukan untuk mendukung pelaksanaan gerakan literasi digital di SDN Gadingkulon 2 Kabupaten Malang. Baik pelatihan yang berkaitan dengan penggunaan teknologi dalam pembelajaran maupun membekali pengetahuan tentang berbagai platform pembelajaran online.

c. Kerjasama dengan pihak lain

Kerjasama juga dilakukan dengan berbagai pihak, salah satunya dengan PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Malang. Dalam hal ini sekolah mendapatkan berbagai

pendampingan untuk pengembangan SDM, salah satunya yang telah dilaksanakan yaitu sharing terkait literasi digital,

d. Memanfaatkan sumber daya online

Guru di SDN Gadingkulon 2 Kota Malang telah menggunakan berbagai sumber belajar online diantaranya: video pembelajaran, memanfaatkan internet dalam mencari materi pembelajaran.

## 2. Upaya Pengendalian Dampak Negati Literasi Digital Bagi Siswa

Literasi digital di era digital saat ini bagaikan pisau bermata dua bagi siswa SD. Di satu sisi, literasi digital membuka akses informasi dan peluang belajar yang luas. Di sisi lain, literasi digital juga menghadirkan berbagai risiko, seperti cyberbullying, konten negatif, dan kecanduan internet.

Oleh karena itu, diperlukan upaya pengendalian dampak negatif literasi digital bagi siswa SD. Berikut beberapa upaya yang bisa dilakukan berdasarkan pendapat ahli.

### 1. Edukasi dan Peran Orang Tua:

Menurut (Warsono, 2021), orang tua perlu memberikan edukasi tentang penggunaan internet yang aman dan bertanggung jawab kepada anak. Orang tua harus menjadi contoh yang baik dalam menggunakan teknologi digital. Menurut (Kemendikbud, 2021), orang tua perlu mendampingi anak saat menggunakan internet dan memantau aktivitas online mereka. Orang tua juga perlu menjalin komunikasi terbuka dengan anak tentang pengalaman mereka di dunia digital.

### 2. Peran Guru dan Sekolah:

Menurut (Nugroho, 2022), guru perlu mengintegrasikan literasi digital dalam kurikulum sekolah. Guru dapat menggunakan berbagai metode pembelajaran yang menarik dan interaktif untuk mengajarkan literasi digital kepada siswa. Menurut (Kemkominfo, 2022), sekolah perlu mengadakan sosialisasi dan pelatihan tentang literasi digital untuk siswa, orang tua, dan guru. Sekolah juga perlu menyediakan infrastruktur internet yang aman dan terkendali.

### 3. Pemanfaatan Teknologi:

Menurut (F. Ardiyanto, 2023), orang tua dan guru dapat memanfaatkan aplikasi parental control untuk membatasi akses anak ke konten negatif. Menurut (Safitri, 2022), sekolah dapat menggunakan platform edukasi online yang aman dan terpercaya untuk menunjang proses belajar mengajar.

#### 4. Pengembangan Keterampilan Berpikir Kritis:

Menurut (Warsono, 2021), guru perlu mengembangkan keterampilan berpikir kritis pada siswa agar mereka dapat menyaring informasi yang mereka peroleh dari internet. Menurut (Kemendikbud, 2021), sekolah dapat mengadakan kegiatan yang mendorong siswa untuk berpikir kritis, seperti diskusi, debat, dan pemecahan masalah.

#### 5. Kolaborasi Berbagai Pihak:

Menurut (Nugroho, 2022), perlu adanya kolaborasi antara orang tua, guru, sekolah, pemerintah, dan masyarakat untuk membangun ekosistem literasi digital yang kondusif bagi siswa SD. Menurut (Kemkominfo, 2022), pemerintah perlu terus meningkatkan edukasi dan literasi digital masyarakat, khususnya bagi siswa SD.

Beberapa upaya di atas harus disesuaikan dengan keadaan dan kebutuhan siswa, orang tua, guru, dan sekolah. Untuk memberikan pendampingan dan edukasi yang tepat kepada siswa SD yang menggunakan literasi digital, penting untuk terus mengikuti perkembangan informasi dan teknologi terbaru.

## Kesimpulan

Terdapat beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi dampak negatif dari literasi digital bagi siswa SD, berdasarkan temuan dan diskusi berikut:

1. Pendidikan literasi digital: Memberikan siswa SD pendidikan literasi digital untuk mengajarkan mereka cara menggunakan internet dengan aman dan bertanggung jawab.
2. Pemantauan orang tua: Orang tua harus memantau aktivitas online anak-anak mereka dan membatasi waktu mereka menggunakan internet.
3. Filter konten: Memblokir akses ke konten negatif dengan menggunakan filter konten.
4. Peraturan sekolah: Menciptakan peraturan sekolah tentang penggunaan internet dan media sosial.
5. Keterlibatan komunitas: Membantu komunitas mengendalikan dampak negatif literasi digital.

Untuk siswa SD, semua orang bertanggung jawab untuk mengendalikan dampak negatif literasi digital. Perlu ada kerja sama dari banyak orang, seperti sekolah, orang tua, dan komunitas.

## Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (2010). No Title. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Rineka Cipta.
- dkk, Suyono, T. H. (2017). No Title. *Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Pada Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar*. *Jurnal Sekolah Dasar*, 116–123.
- F. Ardiyanto, F. & Y. A. P. (2023). No Title. *Dampak Positif Dan Negatif Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Di Era Digital*. . *Jurnal Ilmiah Prodi*

*Pendidikan Anak Usia Dini STKIP Muhammadiyah Madiun, 1–10.*

- Kemendikbud. (2021). *MATERI PENDUKUNG LITERASI DIGITAL*. Jakarta Timur : TIM GLN Kemendikbud.
- Kemkominfo. (2022). *Literasi Digital untuk Anak Sekolah*. Kementerian Komunikasi dan Informatika..
- Nugroho, A. (2022). No Title. *Literasi Digital Dan Dampaknya Bagi Perkembangan Anak Usia Dini*. *Jurnal Ilmiah Prodi Psikologi STKIP Muhammadiyah Madiun, 1–10.*
- Pendidikan, K. dan K. (2017). *No Title*.
- Safitri, A. (2022). No Title. *Upaya Meningkatkan Literasi Digital Siswa Sekolah Dasar Melalui Pembelajaran Berbasis Proyek*. *Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar STKIP Muhammadiyah Madiun, 11–20.*
- Sugiyono. (2013). No Title. *Metode Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.
- Warsono, B. (2021). No Title. *Dampak Literasi Digital Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini*. *Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Anak Usia Dini STKIP Muhammadiyah Madiun, 41–50.*
- Yulisnawati, T. (2021). No Title. *LITERASI DIGITAL DALAM PEMBELAJARAN DI SD SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KUALITAS PENDIDIK*. PASCASARJANA UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN DASAR*.  
<http://journal2.um.ac.id/index.php/sd/article/view/3050>

*Unipa Surabaya*